

**HUBUNGAN STRES DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA  
REMAJA KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 9  
MANADO**

**MAREYKE SAROINSONG  
HENRY PALANDENG  
HENDRO BIDJUNI**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email: [saroinsongmareyke.01@gmail.com](mailto:saroinsongmareyke.01@gmail.com)

**Abstract:** *Anyone can experience stress, not only adults, but teens can also experience stress. Adolescence is a time of emotional turmoil and imbalance. Stress has a negative effect through the digestive tract neuroendocrine mechanisms that are at risk for experiencing gastritis. The purpose of this study was to determine the relationship of the incident stress gastritis in adolescents class XI Science SMAN 9 Manado. The samples used were 61 respondents. Data was collected through questionnaires using the DASS (Depression Anxiety Stress Scales) that has been modified and tested validity. The research design used was a cross sectional study. Research results obtained show that there is a correlation with the incidence of stress gastritis in adolescents, with a result of 0.001. The conclusion of this study means that  $H_0$  is rejected which states that there is a significant correlation between the incidence of stress gastritis with results  $p$  value  $<0.05$  (0.001).*

**Keywords:** *Stress, Adolescent, Gastritis Genesis*

**Abstrak:** Siapapun dapat mengalami stres, bukan hanya orang dewasa, tapi remaja juga bisa mengalami stres. Masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan. Stres memiliki efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga beresiko untuk mengalami gastritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stres dengan kejadian gastritis pada remaja kelas XI IPA SMA Negeri 9 Manado. Sampel yang digunakan adalah 61 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dengan menggunakan DASS (*Depression Anxiety Stress Scales*) yang telah dimodifikasi dan di uji validitas. Desain penelitian yang dipakai adalah *cross sectional*. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa ada hubungan stres dengan kejadian gastritis pada remaja, dengan hasil 0,001. Kesimpulan dalam penelitian ini berarti  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara stres dengan kejadian gastritis dengan hasil  $p$  value  $< 0,05$  (0,001).

**Kata Kunci :** Stres, Remaja, Kejadian Gastritis

## PENDAHULUAN

Kata “stres” sudah tidak asing lagi didengar dikalangan masyarakat di seluruh dunia. Stres adalah fakta dalam kehidupan. Istilah stres sendiri sesungguhnya berasal dari istilah latin yaitu berasal dari kata “*stringere*” yang berarti ketegangan dan tekanan (Yosep, 2011).

Siapa pun dapat mengalami stres, bukan hanya orang dewasa, tapi remaja juga bisa mengalami stres. Stanley Hall mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan, yang tercakup dalam “*storm and stress*”. Stres pada remaja disebabkan karena munculnya: 1) kekecewaan dan penderitaan; 2) meningkatnya konflik, pertentangan-pertentangan dan krisis penyesuaian; 3) impian dan khayalan; 4) pacaran dan percintaan; 5) keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan (Gunarsa & Yulia, 2008).

Stres memiliki efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga beresiko untuk mengalami gastritis (Prio, 2009).

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Gastritis lambung merupakan gangguan umum diskontinuitas dari mukosa lambung, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti alkohol, stres, obat antiinflamasi, dan lain-lain. Penderita gastritis umumnya mengalami gangguan pada saluran pencernaan atas, berupa nafsu makan menurun, perut kembung dan perasaan penuh di perut, mual, muntah, dan bersendawa (Boyers, 2010).

Penelitian mengenai ketepatan waktu makan, asupan kafein, protein dan tingkat stres terhadap kejadian gastritis pada mahasiswa S1 FKM Universitas Hasanudin yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) dengan total sampel 260 orang ditemukan bahwa ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian gastritis

pada mahasiswa. Dimana responden dengan tingkat stres tinggi beresiko untuk terkena gastritis daripada responden dengan tingkat stres rendah (Wahyuni, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 9 Manado didapatkan data bahwa terdapat beberapa siswa yang masuk ke Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan keluhan sakit pada perut bagian atas. Ketika diwawancara tentang aktivitas mereka didapati bahwa beberapa dari siswa/i tersebut sering mengabaikan atau melupakan waktu makan mereka. Hasil wawancara dari 15 orang terdapat 8 orang yang mengalami gastritis. Ini disebabkan karena kesibukan mereka dalam mengikuti kegiatan sekolah seperti ekstra kurikuler, belajar, mengerjakan PR, dan aktivitas diluar sekolah lainnya. Khususnya di jurusan IPA ada beberapa pelajaran yang membuat siswa/i berpikir keras seperti fisika, kimia, matematika, dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat siswa/i ini merasa lelah dan tidak bisa mengatur waktu makannya dengan baik sehingga mengalami gangguan pencernaan seperti gastritis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Kelas XI IPA di SMA Negeri 9 Manado”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Informasi dan data pada penelitian ini dikumpulkan melalui pemberian kuesioner pada siswa/i kelas XI IPA di SMA Negeri 9 Manado, dan setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk mencari ada tidaknya hubungan stres dengan kejadian gastritis pada remaja.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pertanyaan atau angket dengan mengacu kepada kerangka konsep dan definisi operasional, yang

berisi pertanyaan tentang variabel penelitian.

Stres diukur dengan menjawab kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan yang sudah di uji validitas sebelumnya. Dari 61 sampel maka didapat nilai  $r$  yaitu  $df=n-2$ , maka  $df=61-2$ , jadi  $df=59$   $r$  tabel=0,2126. Jika  $r$  tabel lebih kecil dari  $r$  hasil maka dikatakan valid, jika  $r$  tabel lebih besar dari  $r$  hasil maka dikatakan tidak valid.  $R$  hasil dilihat di *corrected item-total correlation*. Hasilnya adalah  $r$  hasil  $> 0.2126$  maka semua pertanyaan valid. Jika tabel lebih kecil dari alpha maka dikatakan reliabel, jika tabel lebih besar dari alpha maka dikatakan tidak reliabel. Nilai alpha dilihat dari *cronbach's* alpha hasilnya adalah  $\alpha > 0.2126$  maka semua pertanyaan reliabel. Skor untuk tiap pertanyaan adalah 1 jika jawaban ya, dan 0 jika jawaban tidak. Responden dikatakan mengalami stres apabila menjawab ya  $>7$  dan tidak mengalami stres jika menjawab tidak  $< 7$ . Hasil ukur ini dilakukan dengan menghitung nilai tengah sesuai dengan jumlah pertanyaan yang ada.

Angka kejadian gastritis diukur dengan menjawab kuesioner yang terdiri dari 1 pertanyaan apakah mengalami gastritis atau tidak. Skor untuk pertanyaan adalah 1 jika jawaban ya, artinya sudah pernah dinyatakan mengalami gastritis oleh dokter dan 0 jika jawaban tidak, artinya belum atau tidak dinyatakan mengalami gastritis.

## PROSEDUR PENELITIAN

Peneliti pada awal penelitian memperoleh surat izin untuk melakukan penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi yang telah ditandatangani oleh Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan. Surat izin penelitian tersebut selanjutnya dibawa kepada Kepala SMA Negeri 9 Manado. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Setelah mendapat persetujuan untuk penelitian, Kepala SMA Negeri 9

Manado selanjutnya mengeluarkan surat izin untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data terkait dengan kejadian gastritis. Para siswa/i diminta untuk mengisi kuesioner yang berisikan data karakteristik responden, dan menjawab semua pertanyaan yang dibuat peneliti. Selanjutnya peneliti mengecek kembali kelengkapan pengisian kuesioner, apabila belum lengkap maka responden diminta melengkapi terlebih dahulu kuesioner yang belum di isi. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diolah sebagai hasil penelitian.

Dalam melakukan penelitian, peneliti memandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian dalam hal ini SMA Negeri 9 Manado. Setelah mendapat persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan menekankan masalah etika penelitian yang meliputi: *Informed Consent* (Lembar persetujuan menjadi responden), *Anonimity* (tanpa nama), *Confidentiality* (kerahasiaan).

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

**Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	29	47,5
Perempuan	32	52,5
Jumlah	61	100

*Sumber: data primer 2014*

**Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur**

Umur	n	%
15 tahun	7	11,5
16 tahun	42	68,8
17 tahun	12	19,7
Jumlah	61	100

Sumber: data primer 2014

**Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tempat tinggal**

Bertempat Tinggal	n	%
Bersama orang tua	55	90,1
Kost	1	1,6
Asrama	0	0
Lain-lain	5	8,3
Jumlah	61	100

Sumber: data primer 2014

**Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden terhadap stres**

Stres pada remaja	n	%
YA	49	80,3
TIDAK	12	19,7
Jumlah	61	100

Sumber: data primer 2014

**Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden terhadap kejadian gastritis**

Kejadian Gastritis	n	%
YA	46	75,4
TIDAK	15	24,6
Jumlah	61	100

Sumber: data primer 2014

### Analisa Bivariat

**Tabel 5.6 Hubungan stres dengan kejadian gastritis pada remaja**

STRES PADA REMAJA	KEJADIAN GASTRITIS				TOTAL	OR	P
	TIDAK		YA				
A	n	%	n	%			
TIDAK STRES	8	66,7	4	33,3	100	12,00	0,001
STRES	7	14,3	42	85,7	100	(2,836-50,775)	
TOTAL	15	24,6	46	75,4	100		

Sumber: data primer 2014

### PEMBAHASAN

Hasil uji statistik penelitian yang dilakukan menunjukkan hubungan yang signifikan antara stres dengan kejadian gastritis pada remaja, dimana di peroleh nilai  $p = 0,001 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak. 8 (13,2%) orang tidak stres dan tidak gastritis, 4 orang (6,5%) tidak stres tapi mengalami gastritis, 7 orang (11,4%) mengalami stres tapi tidak gastritis, dan yang paling banyak adalah 42 orang (68,9%) stres dan mengalami gastritis. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2010), menyebutkan beberapa faktor presdiposisi dalam munculnya kekambuhan gastritis adalah karakteristik responden, stres psikologis,

perilaku makan dan minum dengan kekambuhan penyakit gastritis di puskesmas lamongan tahun 2010 didapatkan hasil adanya hubungan antara stres psikologi dengan kekambuhan gastritis dengan prevalensi rasio 2,19 untuk responden yang sangat rentan stres psikologi dan prevalensi rasio 2,83 untuk responden yang rentan stres psikologi. Penelitian tersebut sebanding juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Juanl, Min, Yi-Hai & Su-Ying (2009), di sebuah rumah sakit daerah Ghoungzhou China didapatkan hasil penelitian bahwa faktor utama terjadinya gastritis kronis karena stres, kelelahan, dan pola makan.

Charlesworth & Nathan (1984) seperti yang dikutip oleh Prio (2009) mengatakan bahwa faktor utama terjadinya gastritis dan merupakan faktor yang menyebabkan kekambuhan penyakit gastritis adalah stres. Penelitian Wolf (1965, dalam Greenberg, 2002) juga mendukung pernyataan tersebut dengan mengemukakan bahwa efek stres pada saluran pencernaan antara lain menurunkan saliva sehingga mulut menjadi kering, menyebabkan kontraksi yang tidak terkontrol pada otot esophagus sehingga menyebabkan sulit untuk menelan, peningkatan asam lambung.

Vincen Cornelli, sebagaimana dikutip oleh Grant Brecht (2000) dalam Prio (2009) berpendapat bahwa yang dimaksud stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan, yang dipengaruhi baik oleh lingkungan maupun penampilan individu di dalam lingkungan tersebut. Sehingga bisa disimpulkan stres merupakan faktor yang berpengaruh dalam terjadinya gastritis.

Dari data dan teori-teori yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan yaitu ada hubungan antara stres dengan kejadian gastritis. Sama halnya pada orang dewasa, stres bisa berefek negatif pada tubuh remaja hanya saja perbedaannya pada sumber dan

bagaimana remaja merespon penyakit tersebut. Reaksi tersebut ditentukan oleh suasana dan kondisi kehidupan yang tengah mereka alami. Dalam hal ini dibutuhkan peran perawat untuk memberikan penyuluhan, melihat kehidupan remaja masa kini yang belum mengetahui tentang akibat yang di timbulkan stres. Penyuluhan merupakan suatu proses keperawatan yang memerlukan waktu tidak sebentar, waktu yang dibutuhkan cukup lama sehingga harus dilakukan secara bertahap dan memerlukan beberapa kali pertemuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar remaja kelas XI IPA di SMA Negeri 9 Manado mengalami stres.
2. Remaja kelas XI IPA di SMA Negeri 9 Manado sebagian besar mengalami gastritis.
3. Ada hubungan antara stres dengan kejadian gastritis pada remaja kelas XI IPA di SMA Negeri 9 Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boyers, L. (2010). Gastritis & weight loss. ([www.lifefstrong.com](http://www.lifefstrong.com))
- Gunarsa, (2008). *Psikologis praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta; Gunung Mulia
- Prio, a.z. (2009). Pengaruh teknik relaksasi dan frekuensi kekambuhan nyeri lansia dan gastritis di wilayah kerja puskesmas pancoran mas kota depok. <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=124577>
- Wahyuni, (2012). *Ketepatan waktu makan, asupan kafein, protein, dan*

*tingkat stres terhadap kejadian gastritis pada mahasiswa stata I fkm UNHAS.*  
<http://repository.unhas.ac.id/jurnal%20fitri%20wahyuni%20fkm.docx?sequence=1>

Yosep, (2010). *Keperawatan Jiwa*.  
Bandung : Refika Aditama